

Nama : Vina Rahmadani

Npm : 2413031067

Kelas : 2024 B

Mata Kuliah : Teori Akuntansi

CASE STUDY

Perusahaan teknologi Indonesia, PT Cerdas Digital, menggunakan sistem berbasis AI untuk melakukan penilaian otomatis atas aset tetap dan properti investasi berdasarkan data pasar real-time dan analisis big data. Sistem ini diklaim dapat menentukan nilai wajar secara cepat dan akurat. Namun, auditor eksternal mempertanyakan keandalan dan objektivitas dari hasil penilaian tersebut, karena AI dianggap sebagai "black box", di mana proses pengambilan keputusan tidak selalu dapat dijelaskan secara transparan.

Pertanyaan:

1. Bandingkan pendekatan tradisional penilaian fair value dengan pendekatan berbasis AI dari perspektif teori akuntansi.

Jawaban:

Pendekatan tradisional dalam penilaian fair value mengandalkan model yang transparan, input pasar yang dapat diobservasi, serta pertimbangan profesional penilai, sehingga prosesnya mudah diaudit dan diuji ulang. Sebaliknya, pendekatan berbasis AI menggunakan data besar dan algoritma pembelajaran mesin untuk menemukan pola nilai secara cepat, namun sering kali beroperasi seperti "black box" sehingga hubungan antara input dan output sulit dijelaskan. Dari perspektif teori akuntansi, metode tradisional lebih kuat dalam aspek *verifiability* dan *auditability*, sedangkan AI meningkatkan *relevance* karena mampu menangkap dinamika pasar real-time.

2. Identifikasi dan analisis implikasi epistemologis (sumber dan validitas pengetahuan akuntansi) dari penggunaan AI dalam penentuan fair value.

Jawaban:

Penggunaan AI dalam penentuan fair value menggeser sumber pengetahuan akuntansi dari observasi pasar langsung menjadi hasil konstruksi model statistik, sehingga validitasnya bergantung pada kualitas data, desain algoritma, dan proses training. Secara epistemologis, ini memunculkan tantangan terkait objektivitas karena nilai yang dihasilkan bukan lagi cerminan langsung harga pasar, melainkan interpretasi model terhadap pola historis. Selain itu, rendahnya transparansi dapat melemahkan kemampuan auditor untuk menilai kewajaran asumsi yang digunakan. Ketidakpastian model, potensi bias data, serta perubahan struktur pasar menambah kompleksitas dalam menilai kebenaran dan reliabilitas output AI, sehingga diperlukan mekanisme validasi dan dokumentasi yang kuat.

2. Usulkan strategi akuntabilitas dan pelaporan yang dapat memastikan bahwa pendekatan AI tetap sesuai dengan standar akuntansi internasional (IFRS 13).

Jawaban:

Agar penggunaan AI tetap sejalan dengan IFRS 13, perusahaan perlu membangun tata kelola model yang kuat, termasuk dokumentasi lengkap mengenai teknik valuasi, sumber data, asumsi signifikan, serta proses validasi independen. Transparansi harus ditingkatkan melalui penyediaan penjelasan model (explainability) sehingga auditor dan pengguna laporan dapat memahami faktor utama yang memengaruhi nilai. Perusahaan juga perlu mengungkapkan posisi dalam hierarki fair value, sensitivitas terhadap perubahan input, serta alasan pemilihan metode berbasis AI. Selain itu, monitoring berkala seperti back-testing dan deteksi model drift wajib dilakukan untuk memastikan hasil valuasi tetap mencerminkan asumsi *market participants* dan memenuhi prinsip relevansi serta keandalan.